

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS NELAYAN DALAM PELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN PESISIR

I Gede Astra Wesnawa¹, Putu Indra Christiawan², Luh Gede Erni Sulindawati³, Made
Gunamantha⁴, Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi⁵

¹ Prodi Manajemen Lingkungan Program Pascasarjana UNDIKSHA); ² Jurusan Geografi FHis UNDISKSHA ³ Prodi
Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana UNDIKSHA, ⁴ Jurusan Akuntansi FE UNDIKSHA

Email: astra.wesnawa@undiksha.ac.id; indra.christiawan@undiksha.ac.id; erni.sulindawati@undiksha.ac.id;
ayu.wulan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The Community Service Program in empowering fishing communities is implemented in the Assisted Village, Banyuning Subdistrict, Buleleng District, aims to: (1) encourage the growth of creativity, motivation and innovation of fishermen in optimizing marine potential and resources through training and mentoring in the development of marine services industry businesses and (2) assist fishermen groups in increasing their sense of concern for environmental conditions through training on domestic waste management to create a sustainable environment. This program is implemented through: Participatory Rural Appraisal (PRA), Entrepreneurship Capacity Building (ECB), Technology Transfer (TT), and Information Technology (IT), in various forms of activities, such as: counseling, training and mentoring. The target audience involved is the Segara Ning Fishermen's Group, numbering 10 people. The results of the activity are (1) increasing the knowledge and skills of participants through counseling and training in making fish floss and (2) increasing the ability of fishermen/housewife groups in managing domestic waste to create a sustainable environment. Evaluation of program implementation using indicators of partner satisfaction aspects showed that 98.33% of participants said they were satisfied and 1.67% said they were quite satisfied.

Keywords: Coastal Community Empowerment, Training, Mentoring.

ABSTRAK

Program Pengabdian pada masyarakat dalam pemberdayaan komunitas nelayan dilaksanakan di Desa Binaan Kelurahan Banyuning Kecamatan Buleleng ini bertujuan untuk: (1) mendorong tumbuhnya kreativitas, motivasi dan inovasi nelayan dalam mengoptimalkan potensi dan sumberdaya kelautan melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha industri jasa kelautan dan (2) membantu kelompok nelayan di dalam mempertinggi rasa kepedulian terhadap kondisi lingkungan melalui pelatihan tentang pengelolaan sampah domestik untuk mewujudkan lingkungan yang lestari Program ini dilaksanakan melalui: Partisipatory Rural Appraisal (PRA), Entrepreneurship Capacity Building (ECB), Technology Transfer (TT), dan Information Technology (IT), dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti: penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Khalayak sasaran yang dilibatkan adalah Kelompok Nelayan Segara Ning yang berjumlah 10 orang. Hasil kegiatan adalah (1) peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui penyuluhan dan pelatihan pembuatan abon ikan dan (2) peningkatan kemampuan kelompok nelayan/ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik untuk mewujudkan lingkungan yang lestari. Evaluasi pelaksanaan program dengan indikator aspek kepuasan mitra menunjukkan hasil 98,33% peserta menyatakan puas dan 1,67% menyatakan cukup puas.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Pelatihan, Pendampingan.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia dengan dua pertiga wilayahnya terdiri dari wilayah perairan. Indonesia sebagai

negara kepulauan memiliki 18 306 pulau yang dipersatukan oleh laut dengan panjang garis pantai 81.000 Km. Laut di Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar. Potensi sumberdaya tersebut ada yang dapat diperbaharui (*renewable resource*) meliputi sumberdaya perikanan dan energi yang tidak dapat diperbaharui (*non-renewable resources*) meliputi sumberdaya minyak dan gas bumi serta mineral. Terdapat potensi sumberdaya kelautan lain, yaitu jasa lingkungan kelautan yang dapat dikembangkan untuk pembangunan ekonomi pesisir dan ekonomi kelautan nasional meliputi pariwisata bahari, industri kelautan, perdagangan, pelabuhan dan jasa angkutan (Trimulyono dan Santosa, 2014).

Colgan (2013) mengatakan bahwa ekonomi pesisir merupakan suatu pendekatan perluasan ekonomi geografis. Secara geografis sebagian besar ekonomi kelautan berada di wilayah pesisir dan sebagian bukan di wilayah pesisir termasuk salah satunya pembangunan perahu dan perdagangan makanan laut. Sedangkan ekonomi pesisir terdiri dari semua aktivitas ekonomi di wilayah pesisir, dengan kesempatan kerja penuh, upah hingga setiap output secara geografis dianggap sebagai ekonomi pesisir. Akibatnya, beberapa aktivitas ekonomi pesisir merupakan ekonomi kelautan. Namun, ekonomi pesisir menyatukan secara luas dari sekumpulan aktivitas ekonomi kelautan. Dengan kata lain, segala potensi sumberdaya pesisir dan pantai merupakan bagian besar dalam ekonomi kelautan (Mulyadi, 2005).

Kelurahan Banyuning merupakan salah satu desa di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Banyuning memiliki pantai dengan potensi sumberdaya alam yang dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas nelayan. Sementara itu, kawasan pesisir pantai utara Banyuning yang landai, karakteristik gelombang dengan ketinggian kurang dari 1 meter dengan potensi ikan yang cukup banyak pada kedalaman sekitar 4 meter sangat potensial dimanfaatkan untuk keramba ikan dan penyewaan lokasi pancing ikan. Dengan pengelolaan sumberdaya pesisir yang baik tentu akan mampu meningkatkan

pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Namun, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan kelompok nelayan komunitas pesisir masih jauh dari harapan

Berbasis dari profil potensi sumberdaya manusia, termasuk sumberdaya buatan dalam wujud sarana perikanan yang terdapat di Kelurahan Banyuning, maka pengembangan yang paling sesuai dan prospektif untuk memberdayakan masyarakat nelayan adalah dengan mengembangkan industri kelautan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wesnawa, dkk (2021). Hasilnya menunjukkan bahwa sikap dan perilaku masyarakat pesisir dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir dan nilai-nilai lingkungan masyarakat pesisir dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir yang dilandasi oleh kesadaran lingkungan dalam menjamin keberlanjutannya.

Koordinasi dengan mitra khalayak sasaran yang dilaksanakan untuk kegiatan pengembangan desa binaan telah dilakukan oleh Tim P2M ke Kelurahan Banyuning pada hari Jumat tanggal 5 April 2024. Pertemuan tersebut sebagai kelanjutan dari program Desa Binaan yang telah dilaksanakan tahun 2023 dengan fokus kegiatan pada penataan lingkungan permukiman (Wesnawa, dkk, 2023). Pertemuan dengan kelompok nelayan yang diwakili oleh Ketua Kelompok Bapak Wayan Sudiana (Gambar 1), menyampaikan ucapan terima kasih atas perhatian dari Undiksha terhadap kelompok nelayan Segara Ning. Selanjutnya, diharapkan permasalahan yang menghimpit nelayan dalam pengelolaan sumberdaya dan lingkungan pesisir diantaranya adalah permasalahan dari sisi ekonomi dan industri maupun dari sisi lingkungan pesisir Banyuning Utara di Kelurahan Banyuning dapat dibantu penyelesaiannya melalui pelatihan dan pendampingan.



Gambar 1. Audiensi dengan Ketua Kelompok Nelayan Bapak Wayan Sudiana Tanggal 5 April 2024

Gayung bersambut hasil penelitian dan roadmap PkM Program Studi Manajemen Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha dengan hasil audiensi ke Kelompok Nelayan Segara Ning, disepakati kegiatan PkM bagi Kelompok Nelayan Segara Ning dengan penandatanganan pernyataan kesediaan mitra untuk bekerjasama dalam rangka pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Adapun permasalahan yang dihadapi masyarakat pesisir di Kelurahan Banyuning secara garis besar adalah: (1) bidang industri rumah tangga meliputi pembuatan /olahan pangan dari hasil tangkapan ikan, sehingga belum mendapatkan hasil yang optimal dan tidak merata dan (2) bidang lingkungan yang mencakup permasalahan sampah domestik yang mengancam keberlanjutan sumberdaya kelautan yang ada di Kelurahan Banyuning (Gambar 2). Sejak tanggal 25 Februari 2024 pesisir dimanfaatkan sebagai keramba ikan dan penyewaan untuk pancing ikan yang dikelola oleh Pokmaswas Banyuning Utara.



Gambar 2. Keberadaan sampah di Pesisir Pantai Banyuning Utara

Tahun 2024, kegiatan PkM Desa Binaan ini difokuskan pada permasalahan (No 2) bidang industri rumah tangga dalam pembuatan olahan pangan dari hasil tangkapan ikan dan (No 4) yaitu bidang lingkungan yang mencakup permasalahan sampah domestik yang mengancam keberlanjutan sumberdaya kelautan yang ada di Kelurahan Banyuning.

Berbasis dari berbagai prospek dan permasalahan yang telah diuraikan, maka fokus

bidang garapan yang dibutuhkan untuk segera mendapatkan pemecahan pengembangan sumberdaya manusia melalui (1) pelatihan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan hasil industri jasa kelautan dan (2) pelatihan pengelolaan sampah yang mengancam keberlanjutan sumberdaya kelautan yang ada di Kelurahan Banyuning.

Sentuhan konsep Tri Hita Karana yang dibingkai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk desa binaan tahun 2024 meliputi: aspek pawongan dan palemahan. Aspek pawongan yaitu pelatihan pengembangan industri jasa kelautan. Palemahan yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan permasalahan sampah domestik yang berdampak pada keberlanjutan sumberdaya kelautan melalui kegiatan pelatihan pengelolaan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang lestari.

METODE

Mengacu pada focus masalah dan tujuan dari kegiatan ini, maka metode yang dikembangkan adalah metode pelatihan terprogram dengan memberikan prioritas yang lebih besar dalam praktek dibandingkan dengan teori. Program pelatihan ini akan dilakukan secara terjadual yang disepakati oleh kelompok nelayan dan tim pelaksana. Model *Participatory Rural Appraisal* atau PRA digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada (Chambers, 1996). Dengan metode ini dilakukan mobilisasi sumberdaya untuk masyarakat dan pelestarian lingkungan. Dalam merumuskan permasalahan, mengatasi permasalahan, proses kegiatan harus melibatkan masyarakat sasaran, dalam hal ini nelayan. Dengan model PRA, diinventarisir berbagai keterbatasan sarpras dan sumberdaya, maupun jenis-jenis usaha masyarakat nelayan di Kelurahan Banyuning. Program dilaksanakan dengan model ECB dan Model TT. Penyebarluasan informasi dan sosialisasi program dengan menggunakan *model* IT.

Keberhasilan seluruh kegiatan diukur dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil, dengan menetapkan kriteria dan indikator untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan. Peningkatan kemampuan para nelayan dilakukan pelatihan secara terjadwal pada khalayak sasaran strategis para anggota kelompok nelayan sebanyak 10 orang, yang bertempat tinggal di Kelurahan Banyuning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Agar pelaksanaan kegiatan PkM desa binaan dapat berjalan dengan baik, maka sangat penting dilakukan penyamaan persepsi pelaksanaan kegiatan, walaupun kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan ini didasarkan atas permintaan dan dibutuhkan oleh kelompok nelayan. Dalam persiapan pelaksanaan pelatihan peningkatan kesadaran lingkungan, diawali dengan penyamaan persepsi tentang kesepakatan dalam pelaksanaan kerjasama kegiatan PkM antara Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) Undiksha dengan Kelompok Nelayan. Dalam hal ini FHIS Undiksha diwakili oleh tim pelaksana PkM dan pihak kelompok Nelayan dihadiri langsung oleh Bapak Wayan Sudiana selaku Ketua Kelompok Nelayan Segara Ning Kelurahan Banyuning.

Selanjutnya dilaksanakan penyamaan persepsi dengan kelompok Nelayan Segara Ning Kelurahan Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng bersama Bapak Wayan Sudiana selaku ketua kelompok dengan beberapa anggota kelompok nelayan (Gambar 3). Dari pertemuan tersebut disepakati waktu pelaksanaan pembukaan kegiatan secara luring pada Hari Rabu, 14 Agustus 2024.



Gambar 3. Penyamaan Persepsi dengan Ketua Kelompok dan Anggota Kelompok dalam pelaksanaan PkM 2024. (Dok: Wesnawa, 2023).

2. Pelatihan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan hasil industri jasa kelautan

Kegiatan pelatihan untuk para Ibu Rumah Tangga kelompok Nelayan segara Ning Kelurahan Banyuning Kecamatan Buleleng dilaksanakan mulai tanggal 19 Juli 2024 bertempat di Balai Kelompok Nelayan Segara Ning. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan tim pengabdian. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 orang ibu rumah tangga dari Kelompok Nelayan Segara Ning.

Berikut adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan program pembuatan abon ikan:

- a. Penyuluhan pembuatan abon ikan oleh Tim P2M Desa Binaan Undiksha Singaraja.

Kegiatan ini diawali dengan pengantar dari tim yang memperkenalkan tim pelaksana pelatihan pembuatan abon Ikan yang dilaksanakan tanggal 19 Agustus 2024. Potensi ikan tangkap yang didapatkan oleh nelayan cukup banyak, agar tidak rusak dan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu relative lama, maka perlu dilakukan pengolahan ikan tangkap. Di sinilah pentingnya penyuluhan yang diberikan oleh tim penyuluh yang disambut baik oleh peserta dari kelompok nelayan Segara Ning. Peserta yang dilibatkan adalah 10 orang anggota kelompok nelayan.

b. Pendampingan.

Proses pendampingan yang dilaksanakan dalam Pembuatan Abon Ikan diawali dengan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan abon ikan. Gambar 4 adalah proses pelatihan pembuatan abon ikan yang dipandu langsung oleh Tim PkM skema Desa Binaan. Pekerjaan mengolah ikan menjadi produk olahan berupa abon ikan, bukanlah barang baru bagi ibu-ibu rumah tangga kelompok nelayan. Pekerjaan ini sudah terbiasa digeluti oleh ibu rumah tangga. Tim pelaksana PkM hanya memberikan motivasi untuk selalu berinovasi dalam rangka meningkatkan kualitas produk hasil ikan tangkap para nelayan. Khususnya pada saat panen raya ikan tangkap, dimana harga ikan anjok, hal ini berdampak pada pendapatan nelayan jatuh, sehingga untuk dapat menutup biaya pembelian bahan bakar sangat sulit. Hal ini mengakibatkan para nelayan dan keluarganya jika tidak mengupayakan langkah untuk meningkatkan kualitas produk, maka selalu akan terhantui oleh kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup nelayan dan keluarganya. Melalui pelatihan dan pendampingan ini diperoleh pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan kualitas produk atas ikan tangkap yang diperoleh nelayan.



Gambar 4. Pelaksanaan Penyuluhan Peningkatan Kualitas Produk Olahan Hasil Tangkap dengan pembuatan Abon Ikan (Dok: Wesnawa, 2024)

Dari pendampingan yang telah dilaksanakan oleh tim PkM skema desa binaan ini, menunjukkan hasil yang sangat baik, hal ini disebabkan karena pekerjaan ibu-ibu rumah tangga nelayan yang rutin melakukan pengolahan ikan pada saat hasil tangkap ikan yang melimpah, harga cenderung murah dan tidak habis terjual. Kondisi ini mengharuskan ibu-ibu nelayan untuk melakukan pengelolaan agar ikan yang tidak habis terjual tidak cepat busuk. Hal biasa yang mereka lakukan adalah membuat ikan asap atau dipindang. Dengan memberikan inovasi dalam pembuatan abon ikan, maka kualitas produk hasil ikan tangkap menjadi lebih baik.

3. Pelatihan tentang pengelolaan sampah domestik

Pelatihan pengelolaan sampah dilaksanakan tanggal 14 Agustus 2024 bertempat di Bali kelompok Nelayan Segara Ning Kelurahan Banyuning. Peserta yang diundang dalam kegiatan pelatihan ini adalah kelompok nelayan dan ibu rumah tangga Kelompok Nelayan. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan memberikan materi tentang pengelolaan sampah yang diberikan oleh narasumber dari tim pelaksana PkM Desa Binaan., yang diwakili oleh Prof. Dr I Gede Astra Wesnawa, M.Si dengan moderator Putu Indra Christiawan, S.Pd., M.Sc., Ph.D.



Gambar 5. Pemaparan materi Pengelolaan Sampah oleh Tim PkM (Dok:Wesnawa, 2024).

Berdasarkan hasil pemaparan materi dan diskusi yang dilakukan, secara umum kelompok nelayan telah memahami arti pentingnya pengelolaan sampah domestik bagi lingkungan mereka, seperti sampah yang berserakan mengakibatkan aspek estetika lingkungan tidak baik, sampah yang dibiarkan membusuk menjadi vektor berkembangnya hama dan penyakit, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan penduduk dan kelestarian fungsi lingkungan.

Dalam pelaksanaan Pendampingan, dilakukan wawancara, yang meliputi:

- (1) Aktivitas pengelolaan sampah dan lokasi pembuangan sampah oleh ibu rumah tangga
Hasil wawancara dengan kelompok nelayan, didapatkan bahwa masyarakat sudah sangat peduli dengan permasalahan sampah. Hal ini ditunjukkan dengan menginisiasi tempat pembuangan sampah yang berlokasi di jalan Pulau Buton Banyuning Utara (Gambar 6). Kondisi tempat pembuangan sampah yang diinisiasi oleh kelompok nelayan tersebut, saat ini kondisinya sudah tidak layak lagi sebagai tempat penampungan sampah sementara, karena tembok dan pagarnya sudah rusak. Tempat pembuangan sampah ini semula hanya diperuntukkan bagi lingkungan Banyuning Utara. Namun, dalam perjalanannya lokasi ini dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat dari lingkungan desa lainnya.
- (2) Program pengelolaan sampah rumah tangga
Pengelolaan sampah rumah tangga telah dilakukan sejalan dengan pembentukan kelompok nelayan. Sampah yang menumpuk seperti sampah plastik, jika dibiarkan maka akan mengganggu lingkungan, khususnya aspek kesehatan lingkungan serta aspek estetika lingkungan. Dengan kreativitasnya kelompok nelayan memanfaatkan botol bekas dari aqua untuk dijadikan barang yang memiliki nilai tambah, seperti ditunjukkan dalam Gambar 6.



Gambar 6. Tempat Pengelolaan Sampah Plastik di Kelompok Nelayan Segara Ning (Dok:Wesnawa, 2024)

- (3) Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga

Kebersihan lingkungan dan sampah menjadi salah satu faktor dari kesehatan masyarakat. Tim pelaksana PkM menyampaikan permasalahan umum terkait pengelolaan sampah, yaitu bahaya dari tidak terkelolanya sampah. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat dalam menjaga kesehatan dan juga dalam pengelolaan sampah yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Tidak semua sampah dibuang, tetapi ada yang bisa dibuat kompos maupun bentuk kreatif lainnya seperti lukisan dari sampah plastik, dibuat bentuk inovatif yang menambah nilai guna dan harga jual yang lebih tinggi dari sekadar sampah plastik yang dikumpulkan lalu dijual. Hal ini membuktikan bahwa jika sampah dikelola dengan baik maka akan mampu meningkatkan pendapatan atau menambah penghasilan keluarga. Oleh karena pentingnya kegiatan seperti ini, maka masyarakat yang kurang sadar dan tidak paham dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungannya menjadi sadar dan paham bagaimana pentingnya dalam menjaga kebersihan diri sendiri dan juga lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan lingkungan yang Lestari.

Melalui sosialisasi yang dilaksanakan, Masyarakat menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan dari sampah. Masyarakat kelompok nelayan melakukan bersih-bersih lingkungan pesisir dari sampah plastic maupun sampah domestic. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh Kelompok Nelayan Segara Ning. Gambar 7 menunjukkan aktivitas masyarakat dalam membersihkan lingkungan pesisir di Pantai Utara Banyuning, Lokasi keberadaan dari kelompok Nelayan Segara Ning.



Gambar 7. Kelompok Nelayan selesai melakukan kebersihan lingkungan pesisir (Dok: Wesnawa, 2024).

Untuk mengetahui bagaimana keberterimaan kegiatan PkM dari peserta, dilakukan survei dengan menyebarkan instrument ke peserta pelatihan. Adapun hasilnya ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori kepuasan Mitra dalam Pelaksanaan PkM

No	Aspek Kepuasan Mitra (Kelompok Nelayan Segara Ning)	Kategori Kepuasan						Total	
		Puas		Cukup Puas		Tidak Puas		Jml	%
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	(9)	(10)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Perencanaan PkM	10	100	0	0	0	0	10	100
2	Pelaksanaan PkM	10	100	0	0	0	0	10	100
3	Pelaksanaan PkM sesuai perencanaan	10	100	0	0	0	0	10	100
4	Hasil PkM sesuai Solusi yg diharapkan mitra	10	100	0	0	0	0	10	100
5	Hasil PkM dimanfaatkan maksimal	10	100	0	0	0	0	10	100
6	Pendanaan PkM	9	90	1	10	0	0	10	100
	Jumlah	59	590	1	10	0	0	60	600
	Rata-rata	9,83	98,33	0,17	1,67	0	0	10	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa dari enam aspek kepuasan yang ditanyakan diperoleh rata-rata aspek kepuasan mitra adalah 9,83 atau 98,33% peserta yang menyatakan puas, sementara hanya 0,17 atau 1,67% yang menyatakan cukup puas terhadap aspek-aspek kepuasan yang ditanyakan. Kategori kepuasan “cukup puas” ini dikontribusi oleh aspek pendanaan PkM. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua peserta puas dengan hasil pelatihan yang dilaksanakan. Hasil ikan tangkap akan diupayakan untuk dilakukan peningkatan kualitas produk dengan membuat abon ikan, yang diharapkan nantinya bisa dipasarkan di lingkungan Kabupaten Buleleng.

Pembahasan

Pelatihan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan hasil industri jasa kelautan.

Hampir sebagian besar masyarakat dampingan mempunyai mata pencaharian

sebagai nelayan dan pedagang kecil. Kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat dampingan juga menjadi bagian penting dalam program ini baik untuk peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan perubahan sikap melalui pelatihan teknis maupun manajemen. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan industri kelautan, tim PkM menyajikan materi/topik pelatihan tentang pembuatan abon ikan. Dari pelatihan yang dilaksanakan peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan ikan tangkap menjadi abon ikan.

Pendampingan yang lebih intensif khususnya dalam menangani hasil ikan tangkap melalui aktivitas bisnis di tingkat masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya mengoptimalkan produksi dan meningkatkan pendapatan masyarakat dampingan. Dari hasil pendampingan terhadap kelompok nelayan menunjukkan bahwa masih ada harapan dan peluang kelanjutan program setelah program selesai dilaksanakan. Hal ini ditandai dengan munculnya anggota kelompok yang menjadi motivator atau kader penggerak pengembangan kelompok nelayan sebagai pioneer dalam jaringan pemasaran.

Hasil PkM ini sejalan dengan Ramlawati, dkk (2023) yang memfokuskan pada pengolahan ikan tuna menjadi abon ikan ternyata dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga di Desa Galumpang Kabupaten Tolitoli. Hal senada juga dilakukan oleh Ilga Maulana, dkk (2024) dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan pelatihan yang dilaksanakan melalui pembuatan abon ikan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pelatihan pengelolaan sampah domestik untuk mewujudkan lingkungan yang lestari

Pelatihan pengelolaan sampah domestik ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengolahan limbah organik berbasis zero waste untuk menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Dalam kegiatan ini dijelaskan cara

pengelolaan sampah organik dengan metode ceramah dan diskusi dengan kelompok nelayan. Pengelolaan sampah plastik yang dilaksanakan di lokasi pelaksanaan PkM di Kelompok Nelayan Segara Ning menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Upaya ini dilakukan karena sampah plastik berupa botol aqua bekas dan sejenisnya, jika dijual tanpa pengelolaan harganya sangat murah. Sehubungan dengan inilah kelompok nelayan melakukan inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi tinggi, di antaranya adalah pembuatan septik tank. Bahkan seperti yang diungkapkan oleh ketua kelompok Bapak Wayan Suidiana bahwa, ”sampah plastik yang dihasilkan oleh Kelompok Nelayan Segara Ning sudah sangat sedikit, bahkan untuk mendapatkan bahan baku sampah plastik seperti botol aqua dan sejenisnya kelompok nelayan justru membeli botol aqua bekas dan sejenisnya dengan harga yang lebih tinggi dari pengepul lainnya”

Dengan pengelolaan sampah yang dihasilkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi menjadikan kelompok nelayan terus berinovasi dan berkreasi dalam menghasilkan produk-produk yang bermanfaat bagi keluarga kelompok nelayan. Di samping itu, dampak ikutan dari pengelolaan sampah plastik ini adalah lingkungan tetap terjaga kebersihannya dan tetap lestari. Hasil PkM ini sejalan dengan PkM Ilma Aziza (2024) tentang pengelolaan sampah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomi serta dapat menjadikan lingkungan bersih lestari dan mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Respon masyarakat di lokasi kegiatan desa binaan terhadap penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan sangat positif, dan mereka berjanji untuk menjaga lingkungan pesisir sebagai tempat untuk aktivitas dalam mendukung kehidupan rumah tangga nelayan.

SIMPULAN

Kegiatan P2M desa binaan Di Kelurahan Banyuning Kecamatan Buleleng tahun 2024 difokuskan pada: (1) Mendorong tumbuhnya kreativitas, motivasi dan inovasi nelayan dalam mengoptimalkan potensi dan sumberdaya kelautan yang dimiliki melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha industri jasa kelautan dan (2) Membantu kelompok nelayan di dalam mempertinggi rasa kepedulian terhadap kondisi lingkungan melalui pelatihan tentang pengelolaan sampah domestik untuk mewujudkan lingkungan yang lestari.

Kegiatannya meliputi: (1) kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan abon ikan dan (2) pelatihan tentang pengelolaan sampah domestik untuk mewujudkan lingkungan yang lestari Secara umum evaluasi terhadap hasil kegiatan desa binaan di Kelurahan Banyuning Kecamatan Buleleng tahun 2024 menunjukkan terjadinya (1) peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui penyuluhan dan pelatihan pembuatan abon ikan dan (2) peningkatan kemampuan kelompok nelayan/ ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bappenas, Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Daerah. (2000). *Laporan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*.
- Bengen DG. (2001). *Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Chamber, Robert. (1996). *PRA (Participatory Rural Appraisal) Memahami Desa Secara Partisipatif*. Kanisius: Yogyakarta.
- Colgan, Charles S. (2013). The ocean economy of the United States: Measurement, distribution, & trends. *Ocean & Coastal Management* 71 (2013) 334-343;

Ilga Maulana, Iis Daniati Lubis, Diani Syahfitri, (2024) Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Secanggang, Kec. Secanggang.

<https://jurnal.perima.or.id/index.php/FS/article/view/354>

Ilma Aziza (2024) Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Desa Sumberrejo Gedangan. Jurnal Elitmas. [Vol 1 No 01 \(2024\): Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024](#)

Mulyadi. (2005). Ekonomi Kelautan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Ramlawati, Hilmi, Putu Yeni, Sulastriana. (2023) Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Nelayan Di Desa Galumpang Kab. Tolitoli. <https://ojs.umada.ac.id>

Sumpeno, Wahyudin. (2011). Perencanaan Desa Terpadu. Edisi Kedua. Reinforcement. Action and Development. Banda Aceh.

Trimulyono dan W Budi Santosa. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Batang Jawa Tengah Melalui Pengembangan Industri Galangan Kapal Tradisional. *Kapal: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kelautan Vol. 11, No 1, Feb 2014.* <https://doi.org/10.14710/kpl.v11i1.6375>

Tyas Widyastini dan Arya Hadi Dharmawan. (2013). Efektivitas Awig Awig dalam Pengaturan Kehidupan Masyarakat Nelayan di Pantai Kedonganan Bali. *Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan / April 2013, hlm : 37-51.*

Wesnawa, I Gede Astra, Iuh Gde Erni Sulindawati, Nyoman Ayu WulanTrisna Dewi, Made Gunamantha. (2023). Pemberdayaan Kelompok Nelayan Segara Ning dalam rangka mewujudkan kesejahteraan di Kelurahan Banyuning. *Prosiding Senadimas 2023.* LPPM Undiksha: Singaraja.

Wesnawa, I Gede Astra. (2022). Kecerdasan Lingkungan Masyarakat Pesisir dalam Mewujudkan Kesejahteraan

Berkelanjutan di Kabupaten Buleleng. *Laporan Penelitian DRPM. Kemristekdikti.* Undiksha: Singaraja.